

## ANALISIS DAMPAK PANDEMIK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN TEMPAT WISATA DI JAKARTA

Eliza Pradita<sup>1</sup>, Novia Hakim<sup>2</sup>, Nurma Tambunan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI

email: elizapradita01@gmail.com<sup>1</sup>, 11noviahakim@gmail.com<sup>2</sup>, nurma.tamb@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui dan menganalisis suatu pendapatan tempat wisata di jakarta saat pandemik Covid-19. Dimana pemerintah Indonesia menyatakan pandemik Covid-19 pada akhir tahun 2019 yang mengharuskan para warga harus tetap di rumah apapun kegiatannya seperti: sekolah, kuliah, dan bekerja. Hampir seluruh bahkan sebagian besar aspek pada kehidupan mengalami suatu perubahan salah satunya adalah tempat wisata yang mengalami penurunan pengunjung. Tempat wisata mengalami kesulitan dalam membiayai operasional dan mengalami kerugian yang cukup besar, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi lebih sedikit. Penelitian yang digunakan ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Teknik observasi yang dilakukan dengan terlibat secara langsung melalui pengamatan pengunjung yang melakukan kunjungan ke salah satu tempat wisata di Jakarta. Sebelum adanya pandemik, tercatat jumlah pengunjung tempat wisata di Jakarta terdapat sekitar 10.000 pengunjung di hari kerja dan sekitar 2.000.000 pada hari libur, namun setelah terjadinya pandemik jumlah pengunjung dibatasi menjadi 1.000 pengunjung setiap harinya untuk menghindari penyebaran virus. Tercatat hampir 80% tempat wisata di Jakarta ditutup karena pandemik. Pada saat itu tempat wisata gencar melakukan promosi melalui *platform* media online.

**Kata kunci:** Analisis, Pandemik Covid-19, Dan Pendapatan Tempat Wisata.

### Abstract

This research aims to find out and analyze the income of tourist attractions in Jakarta during the Covid-19 pandemic. Where the Indonesian government declared the Covid-19 pandemic at the end of 2019 which required residents to remain at home regardless of their activities such as school, college and work. Almost all and even most aspects of life have experienced a change, one of which is a tourist spot that has experienced a decrease in visitors. Tourist attractions experience difficulties in financing operations and experience substantial losses, so that the income earned is less. This research uses a qualitative descriptive analysis approach. Observation techniques are carried out by being directly involved through observing visitors who make a visit to one of the tourist attractions in Jakarta. Before the pandemic, it was recorded that the number of visitors to tourist attractions in Jakarta was around 10,000 visitors on weekdays and around 2,000,000 on holidays, but after the pandemic the number of visitors was limited to 1,000 visitors per day to prevent the spread of the virus. Nearly 80% of tourist attractions in Jakarta were closed due to the pandemic. At that time tourist attractions were intensively promoting through online media platform.

**Keywords:** Analysis, Covid-19 Pandemic, And Revenue Of Tourism Places

### PENDAHULUAN

Pada saat akhir tahun 2019 terdapat munculnya wabah penyakit yang menggemparkan dunia yang dinamakan dengan Covid-19 biasanya masyarakat Indonesia bahkan dunia menyebutnya dengan dengan virus corona. Covid-19 atau “*Coronavirus Disease 2019*” ialah suatu penyakit yang awal mulanya si penderita terinfeksi “*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2019*” atau disebut juga dengan SARS-CoV-2 yang membuat seseorang akan mengalami gangguan pernafasan serta radang paru-paru. Gejala yang akan dirasakan penderita yaitu awalnya seperti pada gejala flu biasa seperti merasakan nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala, pilek, sesak nafas lalu disertai juga batuk dan jika sudah semakin parah maka terdapat gejala yang sangat komplikasi golongan berat seperti pneumonia atau sepsis. Selain itu, penularan penyakit Covid-19 ini dapat disebarluaskan dengan cara kontak langsung dekat dengan penderita dan bisa juga dengan droplet (tetesan air kecil) yang dikeluarkan mencuat berasal dari hidung ketika si penderita bersin dan mulut ketika si penderita sedang batuk, droplet dapat dihindari dengan menjaga jarak sekitar 1 meter dan si penderita bisa mencegahnya dengan memakai masker.

Oleh karena itu, untuk meminimalisir penularan wabah ini pemerintah menyatakan pandemik Covid-19 yang diresmikan pada 11 Maret 2020. Saat pandemik Covid-19 para warga harus tetap di rumahnya apapun kegiatannya seperti sekolah, kuliah, dan bekerja. Dengan adanya pandemik Covid-19 beberapa aspek di kehidupan mengalami sebuah perubahan pula salah satunya yaitu untuk para pekerja, dengan ini tentu saja pekerjaan yang ada di luar rumah menjadi tidak stabil seperti sebelumnya, salah satunya adalah tempat wisata akan mengalami penurunan pengunjung yang datang disaat seperti itu. Dilihat dari penurunan pengunjung yang datang saat pandemik Covid-19 sudah pasti pendapatan yang dihasilkan sedikit. Tempat wisata di dunia termasuk ibukota Indonesia yaitu Jakarta akan mengalami kesulitan dalam membiayai operasional untuk tempat wisata karena mengalami kerugian yang sangat besar yang disebabkan mendapatkan pendapatan yang sedikit.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tempat wisata di Jakarta, dengan menggunakan “purposive sampling”, dengan sampel penelitian yaitu salah satu tempat wisata di Jakarta. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah “wawancara, observasi, dan dokumentasi”. Teknik wawancara tersebut dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada pengelola salah satu tempat wisata di Jakarta mengenai tingkat penurunan pendapatan akibat dari pandemik covid-19 dan tingkat kenaikan pasca pandemik covid-19. Teknik observasi yang dilakukan dengan terlibat secara langsung melalui pengamatan pengunjung yang berkunjung ke salah satu tempat wisata di Jakarta. Terakhir adalah dokumentasi, berupa daftar penurunan dan kenaikan pendapatan akibat pandemik covid-19. Hasil wawancara dan studi literatur tersebut dijadikan teknik analisa data penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum adanya pandemik, tempat wisata memiliki 10.000 pengunjung pada hari kerja dan mencapai 2.040.000 pengunjung pada akhir pekan. Pada masa pandemik, direktur tempat wisata membatasi jumlah pengunjung menjadi 1.000 orang per hari. Tentunya kita dapat menghitung kerugian yang dialami pihak pengelola berdasarkan penjualan tiket tersebut. Pada awal bulan Juni 2022, pemerintah Indonesia mulai melonggarkan kebijakan terkait pandemik ini dengan menerapkan sistem New Normal atau Adaptive New Habits (IMR) yang tentunya menjadi kabar baik bagi seluruh industri pariwisata di Indonesia. Sistem kenormalan baru atau Adaptive New Habits (IMR) adalah kegiatan atau perilaku masyarakat dan semua lembaga daerah untuk menerapkan model keseharian, model kerja atau gaya hidup yang baru dan bertentangan. Jika ini dilangsungkan dan terjadi, maka akan adanya resiko infeksi.

Badan Pengelolaan Tempat Wisata Jakarta segera menyusun kebijakan, agar perekonomian tetap dapat berfungsi. Hingga pada tanggal 20 Juni 2020 dibuka kembali tempat umum dan pihak pengelola masih berusaha memperhatikan standar kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Inovasi terus dilakukan agar memiliki standar kebersihan yang tinggi, seperti petugas akan melakukan pengecekan suhu tubuh manusia di pintu masuk utama, petugas juga menyiapkan beberapa tempat cuci tangan, pemesanan tiket dengan sistem online, dan mewajibkan memakai masker. Dengan berbagai upaya pihak manajemen dalam menerapkan prosedur kebersihan ini maka akan meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan saat berwisata, sehingga akan lebih banyak wisatawan untuk berkunjung kembali. Dengan dibukanya kembali tempat wisata ini, animo pengunjung terhadap wisata semakin besar walaupun jumlah pengunjung yang datang tidak terlalu banyak seperti sebelum adanya pandemik covid-19. Tempat wisata sudah hampir tiga kali buka dan tutup layanan dengan jumlah penunjung yang dibatasi hanya maksimal 2.000 per hari saja. Bukan hanya itu tetapi jumlah pengunjung wisatawan dari mancanegara dan Nusantara di jakarta pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang sangat pesat , jumlah turis asing yang datang pada tahun 2018 mencapai 2.811.958 orang hingga di tahun 2020 menyisakan hanya 357.533 orang saja , begitupun dengan pengunjung domestik yang mengalami penurunan hingga 6.416.667 orang dari jumlah pengunjung di tahun 2018 yang mencapai 34.192.577.

Pada tanggal 13 maret-12 Juni 2020 tempat wisata dan hiburan di jakarta, memiliki 35 tempat wisata yang memiliki karakteristik atau pemandangan yang berbeda di setiap tempat dengan presentasi 100%, lain hal nya pada tahun 2020 karna ada nya covid-19 yang menyerang dunia termasuk kota Jakarta banyak tempat wisata yang di tutup totalnya mencapai 28 tempat atau presentase nya 80% ,

dan tempat wisata yang dibuka hanya 7 dengan persentase 20%, sedangkan tempat hiburan yang terdapat di Jakarta tercatat sebanyak 2.525 dengan persentase 100%, dan pada masa pandemik jumlah tempat hiburan yang ditutup mencapai 1.400 dengan persentase 55,44%, dan tempat hiburan yang masih memiliki kesempatan untuk membuka hanya tersisa 1.125 dengan persentase 44,55% tetapi masih dengan pengawasan yang sangat ketat.

Dari penjabaran tersebut bahwa pada masa itu hampir semua masyarakat Indonesia melakukan sosial distancing (pembatasan aktivitas sosial) dan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana penerapannya dilakukan di beberapa kota besar yang terdapat di Indonesia yaitu salah satunya di Jakarta sebagai Ibu Kota Negara. Pandemik Covid-19 menimbulkan dampak atau imbas yang terbilang cukup begitu besar pada pertumbuhan ekonomi, dengan adanya pembatasan aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat membuat pertumbuhan ekonomi juga ikut menurut, kemudian jika dalam pertumbuhan ekonomi merosot mengalami penurun maka angka taraf kemiskinan akan meningkat (Ihsani & Rohman, 2022). Penggunaan platform media promosi tempat wisata berbasis online sangatlah gencar dilakukan untuk mengatasi jumlah kunjungan wisata yang akan berdampak kepada pendapatan. Media sosial online yang digunakan yaitu: YouTube, Instagram, Twitter, Facebook, Website resmi, dan platform resmi lainnya. Hal ini perlu diambil suatu tindakan nyata yang harus dilakukan agar kinerja karyawan pariwisata pada saat itu tetap berjalan dengan semestinya, tanpa adanya pemotongan gaji atau insentif dan bahkan pemutusan hubungan kinerja kerja (PHK). Pendapatan yang dihasilkan pada saat itu mengalami penurunan yang drastis yaitu 50% dari biasanya.

Menurut Badan Pusat Statistik, satu dari sekian banyaknya tempat wisata yang terdampak covid-19 jumlah pengunjungnya hanya sebanyak 633.963 pengunjung. Pencapaian ini sangat tidak imbang dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 5.407.858 pengunjung. Sehingga, dapat dikalkulasikan kerugiannya mencapai lebih dari 20 miliar rupiah. Meskipun salah satu tempat wisata ini didanai oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), tetapi sebagian besar biaya operasional masih mengandalkan pemasukan dari tiket masuk pengunjung. Oleh karena itu, pandemi covid-19 sangat berakibat pada menurunnya jumlah pengunjung dan pemasukan menjadikan tempat wisata tersebut tidak dapat beroperasi seperti semestinya.

Pengelolaan keuangan menjadi aktor utama penentu keberhasilan usaha tempat wisata. Pengelola tempat wisata memiliki pola pendapatan yang tidak stabil dan tidak real, bahkan sampai mengalami kendala dalam pengontrolan pendapatan akibat dari pembiayaan perawatan tempat wisata tersebut. Pendapatan harus dikelola dengan baik oleh pengelola tempat wisata dengan mengontrol arus kas keuangan, mengontrol keuangan pengeluaran atau meminimalisir dengan kondisi keuangan agar stabil, dan melakukan promosi tempat wisata. Pengunjung pada saat pandemik Covid-19 diterapkan beberapa kriteria pengunjung yang dilarang masuk, yaitu; anak yang berumur antara 0 – 9 tahun, ibu hamil, lansia diatas 60 tahun, seseorang yang memiliki penyakit bawaan, ataupun penyakit komplikasi yang lainnya.

## SIMPULAN

- Hasil analisis dampak pandemik Covid-19 terhadap pendapatan tempat wisata di Jakarta adalah:
1. Sebelum adanya pandemik, jumlah pengunjung tempat wisata di Jakarta terdapat sekitar 10.000 pengunjung di hari kerja dan sekitar 2.000.000 pada hari libur, namun setelah terjadinya pandemik jumlah pengunjung dibatasi menjadi 1.000 pengunjung setiap harinya untuk menghindari penyebaran virus.
  2. Penurunan pengunjung terjadi pada saat 2020 sebesar 83,3% yang dimana pada 2019 terdapat sekitar 38.500.000 pengunjung dan pada 2020 terdapat sekitar 6.416.667 pengunjung.
  3. Tercatat pada 13 Maret – 12 Juni 2020 tercatat 80% tempat wisata di Jakarta ditutup dan 55,44% tempat hiburan ditutup karena pandemik.

Pada saat itu untuk mengatasi perekonomian yang menurun, tempat pariwisata gencar melakukan promosi melakukan media online supaya kinerja karyawan tetap terjaga, tidak ada pemotongan gaji, dan mengurangi PHK. Namun tetap saja pendapatan tempat wisata tersebut masih belum bisa seperti semula dan mengalami penurunan sebesar 50%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Anindita Nur Nabilla, Ariqah Anzila Qurani, Eliza Pradita, Khoirul Umam, Leny Purnamasari, Novia Hakim, Putri Rahmadani, dan Wiwit Karina selaku anggota tim penulis, kami

mengucapkan terimakasih atas kerja sama sesama para anggota dan saling mendukung serta bersemangat selama proses penggerjaan artikel yang berjudul “Analisis Dampak Pandemik Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata di Jakarta” sehingga dapat diterbitkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Apsari, R. W., Billah, E. N., & Insani, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pengelolaan Agrowisata Perkebunan Teh Sirah Kencong Kabupaten Blitar sebagai Obyek Wisata Berkelanjutan. *Edutourism Journal of Tourism Research*, 02(02), 61–72. <http://ejournal.polnes.ac.id/index.php/edutourism/>
- Badan Pendapatan Daerah DKI Jakarta. (2020). Indikator Pendapatan Asli Daerah. Website. (Url)
- Dinas Pariwisata DKI Jakarta. (2020). Surat edaran dengan nomor 155/SE/2020 tentang penutupan sementara kegiatan operasional industri pariwisata dalam upaya kewaspadaan terhadap penularan infeksi Corona virus disease (Covid-19). Website.(url)
- Dinas Pariwisata DKI Jakarta. (2020). Surat edaran dengan nomor 155/SE/2020 tentang penutupan sementara kegiatan operasional industri pariwisata dalam upaya kewaspadaan terhadap penularan infeksi Corona virus disease (Covid-19).
- Gubernur DKI Jakarta. (2015). Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pajak Hiburan. Website.(url)
- Ihsani, S. F., & Rohman, M. F. (2022). Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia: Kasus Kebijakan Sentralisasi, Desentralisasi, dan Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.35448/jequ.v12i1.16292>
- Iqbal, M., Pradana, W., & Mahendra, G. K. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Social Politics and Governance*, 3(2), 73–85.
- Minister of Health of the Republic of Indonesia. (2020). Dashboard Kasus COVID-19 di Indonesia.
- Moninka, P., Ariani, R. 2011. Analisis realisasi pemungutan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (pad) di kota manado. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, vol.10, no. 1, issn 14412-0070.
- Mudzakkir, M., Risnasari, N., Nugraha, M. F. E., & Mawadha, S. A. (2021). Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Kab. Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.85>
- Suparmoko, M. 2002. Ekonomi public untuk keuangan dan pembangunan daerah. Andi(penerbit). Yogyakarta.
- Wikipedia. (2020). Lokawisata. Website.(url)